

ANALISA PELANGGARAN ETIKA PROFESI AKUNTANSI STUDI KASUS: PT. INDOFOOD

Analysis of Accounting Professional Ethics Violations Case Study: PT. Indofood

Saridawati¹⁾, Bella Pratiwi²⁾, Rahma Annisa Saraswati³⁾, Arif Dian Rahmawati⁴⁾,
Annisa Nurul Liviany⁵⁾, Nina Sri Rahayu⁶⁾

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Univeritas Bina Sarana Informatika

Saridawati.sti@bsi.ac.id¹⁾, 63210497@bsi.ac.id²⁾, 63210138@bsi.ac.id³⁾,
63210774@bsi.ac.id⁴⁾, 63210803@bsi.ac.id⁵⁾, 63210829@bsi.ac.id⁶⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelanggaran etika profesi akuntansi yang terjadi dalam lingkup PT. Indofood sebagai studi kasus. Etika profesi merupakan landasan penting bagi para akuntan dalam menjaga integritas, objektivitas, dan tanggung jawab profesional. Dalam studi ini, peneliti mengidentifikasi bentuk-bentuk pelanggaran etika yang mungkin terjadi, seperti manipulasi laporan keuangan, konflik kepentingan, dan ketidakpatuhan terhadap prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis dokumentasi, literatur, dan data sekunder terkait PT. Indofood. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat indikasi pelanggaran terhadap prinsip integritas dan objektivitas, yang berpotensi merusak kepercayaan publik dan stakeholders. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi praktisi akuntansi, akademisi, dan regulator untuk memperkuat penerapan etika profesi di lingkungan korporasi.

Kata kunci: etika profesi, akuntansi, pelanggaran etika, PT. Indofood, studi kasus.

Abstract

This study aims to analyze violations of accounting professional ethics through a case study of PT. Indofood. Professional ethics serve as a crucial foundation for accountants in maintaining integrity, objectivity, and professional responsibility. This research identifies potential ethical breaches such as financial statement manipulation, conflicts of interest, and non-compliance with generally accepted accounting principles. A qualitative approach is employed, utilizing document analysis, literature review, and secondary data related to PT. Indofood. The findings indicate signs of violations against the principles of integrity and objectivity, which may undermine public trust and stakeholder confidence. This study provides valuable insights for accounting practitioners, academics, and regulators in reinforcing ethical standards within corporate environments.

Keywords: professional ethics, accounting, ethical violations, PT. Indofood, case study

Article history

Received: April 2025
Reviewed: April 2025
Published: April 2025

Plagiarism checker no 832

Doi : prefix doi :
10.8734/musytari.v1i2.359

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Profesi akuntan bukan hanya sebuah profesi tanpa aturan dalam menjalankan tugasnya, mereka harus mempertanggungjawabkan tugasnya berdasarkan batasan yang harus dipatuhi yaitu berupa kode etik dan prinsip akuntansi. Kode etik ini sangat menjaga profesi akuntan sehingga mereka bisa diandalkan dalam pekerjaannya dan bisa dipercaya. Pekerjaan yang dihasilkan oleh akuntan sangat penting untuk dasar pengambilan keputusan pihak pemakai akuntansi dan kepentingan publik lainnya. Etika profesi bukan hanya untuk profesi akuntan melainkan ada disetiap profesi baik akuntan maupun non akuntan, baik profesi di swasta maupun pemerintahan. Batasan-Batasan dalam etika yaitu kode etik ini bertujuan untuk menghindari kelalaian akuntan dalam menjalankan tugas dan menghindari adanya bentrokkan pemahaman terhadap informasi yang dihasilkan. Penerapan etika dalam bentuk kode etik ini oleh akuntan bukan hanya dipakai untuk mempertanggungjawabkan tugasnya kepada masyarakat melainkan juga diri sendiri dan nama perusahaan yang ditempatinya. Kode etik juga bertujuan untuk meningkatkan pengabdian anggota profesi, mengelola kesejahteraan anggota profesi, meningkatkan pelayanan pada perusahaan dan pemakai diatas kepentingan pribadi serta meningkatkan mutu anggota profesi akuntan.

Akuntan setiap melakukan pekerjaan harus dan wajib memiliki etika. Etika merupakan aturan, norma, ataupun tata cara yang biasa digunakan sebagai pedoman individu dalam melakukan perbuatan. Tujuan penerapan kode etik tersebut adalah untuk melindungi kepentingan masyarakat yang menggunakan jasa tersebut. Delapan kode etik akuntan antara lain kompetensi dan kehati-hatian professional, tanggung jawab profesi, integritas, objektivitas, kerahasiaan, kepentingan publik perilaku professional dan standar teknis. (Kartika Adhi, n.d.)

B POM Taiwan menyatakan bahwa produk mie instan buatan Indofood yang ada di pasaran tidak sesuai dengan standar kesehatan yang sudah ditetapkan. Bahwa di dalam Indomie terdapat kandungan zat berbahaya seperti *methyl phydroxybenzoate* (E218) dan *benzoic acid* (*nipagin*/ bahan pengawet). Kedua zat tersebut ditemukan dalam saus kecap dan bumbu kering. Saat diserap tubuh, terjadi reaksi alergi dan pada tahapan kronis menyebabkan kanker yang berujung kematian. Surat edaran tanggal tersebut kemudian dipertegas lagi pada 10 Oktober 2010.

Berdasarkan arsip [Detik Finance](#) (11 Oktober 2010), pemerintah Taiwan menyatakan bahwa produk Indomie dilarang masuk dan secara total diberhentikan, termasuk kegiatan jual-belinya. Kasus ini kemudian menjadi sorotan media di Indonesia dan Taiwan. Sebab, Indomie adalah makanan yang sangat disukai oleh masyarakat di dua negara itu. Di Taiwan, Indomie sudah ada sejak tahun 1995. (Fakhriansyah & Indonesia, 2023)

Direktur Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional Kemendag Didi Sumedi mengatakan Indomie berstandar Indonesia itu diimpor oleh distributor tidak resmi ke Taiwan, yakni para diaspora. Sedangkan, Indomie yang diimpor oleh distributor resmi, kata Didi, telah disesuaikan dengan standar Taiwan sehingga tidak bermasalah. Penarikan Indomie Ayam Spesial di Taiwan dilakukan oleh Kementerian Kesehatan (Kemenkes) negara tersebut pada 25 April lalu.

Selain produk RI, ada juga Mie Kari Putih Ah Lai dari Malaysia. Kemenkes Taiwan meminta para pengecer menarik dua produk tersebut dari toko-tokonya. Lalu, para importir kedua produk mi tersebut bakal dikenakan denda antara 60.000 hingga 200 juta dolar Taiwan atau setara Rp29 juta-Rp97 triliun. (Indonesia, 2023)

Akuntan Profesional mematuhi prinsip dasar etika, yaitu: Integritas, Objektivitas, Kompetensi dan kehati-hatian professional, Kerahasiaan, Perilaku Profesional. (Akuntan Indonesia, 2016)

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan berdasarkan kasus yang terjadi dan sudah publish di media masa elektronik. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan membandingkan konsep dan kasus yang terjadi. Penelitian kualitatif yang menggunakan kasus yang terjadi di media massa dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang terjadi. Dengan membandingkan konsep dan kasus, penelitian ini dapat memberikan kontribusi baru dalam pemahaman dan penanganan masalah yang muncul di media massa. Studi kasus adalah suatu metode penelitian yang mendalam dan komprehensif terhadap satu kasus atau beberapa kasus tertentu. Kasus ini bisa berupa individu, kelompok, organisasi, atau situasi yang dianggap sebagai objek penelitian. (Yudha & Setiyowati, 2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data dari berbagai sumber berita, laporan publik, serta jurnal pendukung, ditemukan bahwa PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, sebagai produsen Indomie, pernah menghadapi krisis kepercayaan konsumen di luar negeri, khususnya di Vietnam dan Taiwan. Kasus ini muncul pada tahun 2010 ketika otoritas kesehatan Vietnam menemukan kandungan zat pengawet *methyl p-hydroxybenzoate* (E218) dan benzoat dalam produk Indomie yang tidak sesuai dengan standar negara tersebut. Meskipun produk tersebut dinyatakan aman di Indonesia, ketidaksesuaian dengan regulasi negara tujuan menimbulkan persepsi negatif dan merusak citra perusahaan. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai tanggung jawab profesional perusahaan, termasuk di dalamnya akuntan perusahaan yang memiliki kewajiban menjaga transparansi, kepatuhan, dan pelaporan risiko.

Meskipun kasus ini secara langsung adalah isu keamanan pangan dan regulasi produk, akuntan-terutama yang bekerja di perusahaan seperti Indofood (produsen Indomie)-mempunyai peran dalam memastikan bahwa pelaporan keuangan, manajemen risiko, dan kepatuhan terhadap regulasi dilakukan dengan etis dan transparan, berikut beberapa kaitannya:

Integritas dan Kejujuran

Etika profesi akuntan menekankan pentingnya integritas. Jika perusahaan mengetahui adanya bahan berbahaya tetapi tidak mengungkapkannya dalam laporan keuangan atau kepada publik, akuntan yang mengetahui hal ini berkewajiban untuk tidak menutup-nutupi informasi tersebut.

Contoh: Jika ada biaya terkait penarikan produk atau denda dari otoritas Vietnam, akuntan harus mencatatnya secara jujur dalam laporan keuangan.

Tanggung Jawab Profesional

Akuntan punya tanggung jawab untuk melaporkan segala bentuk ketidaksesuaian etis atau hukum, termasuk pelanggaran terhadap standar keamanan produk yang bisa berdampak pada reputasi dan kelangsungan bisnis perusahaan.

Contoh: Dalam kasus Indomie, akuntan seharusnya membantu manajemen mengungkap dan menangani risiko reputasi dan keuangan dari kasus ini, serta memastikan kepatuhan terhadap standar pelaporan internasional.

Kepatuhan terhadap Regulasi

Etika akuntansi menuntut kepatuhan terhadap hukum dan regulasi yang berlaku. Bila produk diekspor, akuntan juga harus memperhitungkan regulasi di negara tujuan.

Contoh: Akuntan bisa berperan dalam pengawasan internal, memastikan perusahaan mematuhi standar kesehatan dan ekspor-sehingga tidak terjadi pelanggaran seperti di kasus Vietnam.

Objektivitas

Akuntan tidak boleh membiarkan tekanan dari pihak manapun (termasuk manajemen) memengaruhi profesionalismenya.

Contoh: Jika dalam kasus ini terjadi tekanan untuk menyembunyikan informasi penting soal kandungan produk, akuntan harus tetap objektif dan melaporkan secara akurat dan sesuai standar.

Komunikasi Transparan

Transparansi adalah bagian penting dari etika profesi. Dalam situasi krisis seperti penarikan produk, laporan keuangan atau publikasi resmi harus memberikan gambaran jujur tentang situasi perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap kasus penarikan produk Indomie di Vietnam dan penerapan etika profesi akuntansi, dapat disimpulkan bahwa terdapat indikasi pelanggaran terhadap prinsip-prinsip dasar etika akuntan profesional. Meskipun kasus ini secara langsung berkaitan dengan aspek keamanan pangan dan regulasi ekspor, akuntan sebagai bagian dari struktur pengendalian internal perusahaan memiliki tanggung jawab penting dalam memastikan transparansi, kepatuhan hukum, dan pelaporan yang jujur. Walaupun kasus ini bukan murni masalah akuntansi, akuntan profesional tetap punya peran penting dalam menjaga etika perusahaan, memastikan pelaporan dan manajemen risiko berjalan sesuai prinsip integritas, objektivitas, dan akuntabilitas. Akuntan bukan hanya pencatat keuangan, tapi juga bagian dari sistem pengawasan dan etika organisasi.

Dengan tidak adanya pengungkapan yang memadai dalam laporan keuangan atau laporan keberlanjutan perusahaan terkait krisis ini, akuntan di lingkungan PT Indofood dapat dinilai kurang menjalankan peran etisnya secara optimal. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan kesadaran dan penerapan prinsip etika profesi akuntansi, khususnya dalam menangani risiko non-keuangan yang berdampak signifikan terhadap reputasi dan kelangsungan bisnis perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Akuntan Indonesia, I. (2016). *Ikatan Akuntan Indonesia Kode etik Akuntan Profesional*.

Fakhriansyah, M., & Indonesia, C. (2023, April 27). *Taiwan Tarik Indomie: Motif Kesehatan atau Persaingan Dagang?* Taiwan Tarik Indomie: Motif Kesehatan atau Persaingan Dagang?

Indonesia, C. (2023, May 4). *Kemendag Ungkap Indomie “Bermasalah” yang Ditarik Taiwan Berstandar RI*. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20230504135508-92-945208/kemendag-ungkap-indomie-bermasalah-yang-ditarik-taiwan-berstandar-ri>

Kartika Adhi, D. (n.d.). ETIKA PROFESI BIDANG AKUNTANSI PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA. In *Ak. Prof. Dr. Nur Fadrijh Asyik*.

Yudha, A. E. P., & Setiyowati, E. (2016). Muallaf Center Design as an Implementation of Psychological and Economical Effect for Muallaf in Malaysia. *Journal of Islamic Architecture*, 4(1), 37. <https://doi.org/10.18860/jia.v4i1.3466>